

## **Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Terhadap Kecerdasan Sosio Emosional dan Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar**

**Hana Triana**<sup>1✉</sup>, **Zulela MS**<sup>2</sup>, **Edwita**<sup>3</sup>, **Gusti Yarmi**<sup>4</sup>  
<sup>1234</sup>Universitas Negeri Jakarta

Email : [Hana\\_9919922015@mhs.unj.ac.id](mailto:Hana_9919922015@mhs.unj.ac.id)<sup>1</sup>

---

Received: 2023-01-08; Accepted: 2023-02-25; Published: 2023-02-28

---

### **Abstrak**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran quantum terhadap kecerdasan sosio-emosional dan prestasi belajar IPA siswa sekolah dasar (SD) di Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu siswa Sekolah Dasar berjumlah 80 orang di Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan jenis instrumen penelitian berupa kuisioner. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis uji validitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran quantum memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kecerdasan sosio emosional dan prestasi belajar IPA siswa.

**Kata Kunci:** *quantum teaching, sosio-emosional, prestasi belajar IPA, sekolah dasar*


This research generally aims to determine the effect of the quantum learning model on socio-emotional intelligence and science learning achievement of elementary school (SD) students in East Jakarta. This study uses a quantitative approach with descriptive quantitative research methods. The subjects of this study were 40 elementary school students in the East Jakarta. This study uses a type of research instrument in the form of a questionnaire. The data analysis technique uses validity test analysis, reliability test and hypothesis testing. The results of this study indicate that the quantum learning model has a positive and significant effect on socio-emotional intelligence and student learning achievement in science.

**Keywords:** quantum teaching, socio-emotional, science learning achievement, elementary school

Copyright © 2023, Author.

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



 DOI: <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i2.427>

How to Cite :

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia atau membentuk manusia menjadi manusia seutuhnya. Dikatakan demikian karena dengan pendidikan manusia dapat dibentuk untuk lebih sempurna dari makhluk Tuhan yang lainnya sebagai kalifah di muka bumi. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Junaedi, 2019).

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di sekolah dasar (SD) merupakan mata pelajaran yang bersubstansikan tentang cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar (Marneli et al., 2022), serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat, sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pembelajaran IPA di SD hendaknya diorientasikan pada aktivitas-aktivitas yang mendukung terjadinya pemahaman terhadap konsep, prinsip, dan prosedur dalam kaitannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari di luar sekolah, sehingga pembelajaran IPA menjadi bermakna dan pada akhirnya menjadi proses belajar yang menyenangkan (Warpala, 2019). Karena jika dicermati kembali, tujuan pendidikan yang terwujud dalam berbagai satuan mata pelajaran, seperti IPA bukan hanya bermaksud mengembangkan peserta didik pandai dalam menguasai materi satuan mata pelajaran tersebut, namun hendaknya diarahkan pada pembentukan manusia yang selain cerdas, terampil juga memiliki kemampuan dalam aspek non-kognitif seperti kemampuan bersosialisasi dan cerdas secara emosional.

Sebenarnya bukan nilai akademis saja yang bermanfaat bagi siswa (Lickona, 2022). Seperti nilai A dalam suatu pelajaran tertentu bukanlah nilai terpenting. Menikmati belajar dan meningkatkan motivasi diri merupakan hal yang sama pentingnya. Sementara itu, intelegensi (IQ) bukanlah satusatunya penentu kesuksesan pada individu, kecerdasan lain yang juga berperan adalah kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan sosial (SQ) dan juga kemampuan non intelektual lainnya (Siahaan, 2019).

Berkaitan dengan pernyataan di atas, sudah sepantasnya dilakukan pengkajian tentang upaya perbaikan dalam pembelajaran IPA di SD yang mampu mengantarkan mereka mengembangkan kemampuan penguasaan materi dan yang tidak kalah pentingnya juga pengembangan aspek non kognitif seperti kemampuan sosial dan emosional atau kecerdasan sosio-emosional. Kecerdasan sosioemosional merupakan kemampuan individu untuk memahami, mengenali dan mengendalikan kondisi emosi dirinya dan orang lain agar mampu berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan sosialnya (Farizal & Maemonah, 2021).

Kenyataan dilapangan menunjukkan banyak siswa kita yang tidak menunjukkan kecerdasan sosioemosional yang tinggi, seperti sikap egois, suka menang sendiri, tidak

menghargai orang lain, tidak peduli dengan kesusahan orang lain terlebih pada mata pelajaran tertentu yang dianggap sulit seperti IPA, ketika salah satu dari mereka merasa mampu dan menguasai materi yang diberikan oleh guru atau dalam mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru, mereka cenderung tidak mau berbagi untuk berupaya agar teman yang lain juga mampu mengerti dan menyelesaikan dengan benar soal-soal tersebut. Mereka malah bangga apabila hanya dirinya yang mampu mengerjakan. Hal tersebut tentu tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU RI no 20 tahun 2007 yang tersebut di atas. Hal tersebut juga tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia yang mendepankan teposelero, dan mengedepankan kerjasama yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila (Mustoip, 2018). Dan apabila kita mengingat bahwa produk pendidikan saat ini adalah cerminan kehidupan bangsa ini di masa depan, maka tentu kita tidak setuju apabila manusia Indonesia di masa depan adalah orang-orang egois yang tidak peduli dengan kesusahan orang lain. Sehingga demikian perlu diintergrasikan pengembangan kecerdasan sosioemosional dalam pembelajaran IPA. Bukan hanya aspek intelektual semata yang menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran di sekolah, tetapi kecerdasan sosio-emosional turut berpengaruh.

Kecerdasan sosio-emosional terbagi menjadi lima bagian yaitu tiga komponen berupa kompetensi emosional (pengenalan diri, pengendalian diri dan motivasi) dan dua komponen berupa kompetensi sosial (empati dan keterampilan sosial) (Ingtyas & AMPERA, 2020). Implementasi pembelajaran dengan model serta strategi yang tepat diyakini mampu mengembangkan aspek-aspek kecerdasan sosio emosional tersebut. Seperti, penciptaan suasana yang menyenangkan, interaksi belajar yang dinamis dan mendidik dan kebermaknaan dalam belajar.

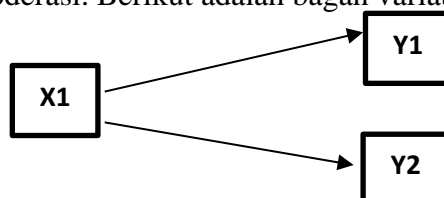
Model pembelajaran quantum (quantum teaching) merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pentingnya penciptaan hubungan sosial yang dinamis antara para peserta didik dan juga antar peserta didik dengan pendidik (Hafizhah et al., 2022). Model pembelajaran ini juga menekankan tentang pentingnya pendidik menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi para peserta didiknya, dengan prinsip kebermaknaan dan berupaya memasuki dunia (kesenangan) peserta didik agar nantinya mampu mengantarkan pesan-pesan pembelajaran kedalam dunia tersebut. Dalam pembelajaran quantum juga ditekankan prinsip-prinsip pembelajaran yang harus dimunculkan pada setiap pembelajaran kepada siswa sebagai berikut: (1) segala berbicara, (2) segalanya bertujuan, (3) pengalaman sebelum pemberian nama, (4) akui setiap usaha, dan (5) jika layak dipelajari maka layak untuk dirayakan. Berdasarkan kelima prinsip tersebut, maka model Quantum Teaching hendaknya diterapkan di kelas secara ringkas, aktivitas itu dapat dirangkum dalam kegiatan menumbuhkan minat siswa dengan memuaskan “Apa Manfaat Bagiku” (AMBAK).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan cara melakukan survei di beberapa Sekolah Dasar Negeri yang ada di Jakarta Timur. Pertimbangannya karena untuk menjawab aspek-aspek yang ingin diteliti di atas diperlukan informasi langsung dari lapangan dalam hal ini guru, staf maupun siswa. Tujuan penelitian ini yakni untuk : 1) untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Quantum secara langsung terhadap Kecerdasan Sosio Emosional; dan 2) untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Quantum secara langsung terhadap Prestasi Belajar IPA. Melalui kajian ini diharapkan dapat menjadi tawaran solusi dalam memaksimalkan Kecerdasan Sosio Emosional dan Prestasi Belajar IPA siswa yang maksimal khususnya pada Sekolah Dasar Negeri di Jakarta Timur melalui upaya-upaya dari

berbagai aspek juga faktor-faktor yang mempengaruhinya demi tercapainya visi misi dan tujuan dari Sekolah Dasar.

## METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan yakni pendekatan kuantitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan ialah metode korelasional (Jaya, 2020). Metode ini dipilih untuk melihat hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel mediasi dan moderasi. Berikut adalah bagan variabel dalam penelitian ini:



Gambar 1. Bagan Desain Variabel Penelitian

Keterangan :

X1 = variabel Independen (Model Pembelajaran Quantum)

Y1 = variabel dependen (Kecerdasan Sosio Emosional)

Y2 = variabel mediasi (Prestasi Belajar)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD di Jakarta Timur dengan jumlah 80 orang siswa yang berasal dari SD Negeri Cakung Barat 15 Pagi, SD Negeri Cakung Timur 03 Pagi, SD Negeri Jatinegara 02 Pagi, SD Negeri Jatinegara 03 Pagi dan SD Negeri Pulo Gebang 01 Pagi. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan instrument angket. Instrument ini digunakan untuk mendapatkan data dari variabel Model Pembelajaran Quantum, Prestasi Belajar IPA, dan Kecerdasan Sosio Emosional siswa. Berikut di bawah ini adalah aspek-aspek serta indikator dari tiap masing-masing variabel dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Indikator Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator
1	Model Pembelajaran Quantum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas yang aktif</li> <li>2. Tujuan yang jelas</li> <li>3. Pengakuan terhadap upaya yang dilakukan</li> <li>4. Apresiasi (Djabba &amp; Halik, 2019)</li> </ol>
2	Kecerdasan Sosio Emosional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenali emosi sendiri</li> <li>2. Kemampuan mengelola emosi</li> <li>3. Optimisme</li> <li>4. Empati</li> <li>5. Keterampilan Sosial (Kartini, 2022)</li> </ol>
3	Prestasi Belajar IPA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kognitif</li> <li>2. Afektif</li> <li>3. Psikomotor (Diana et al., 2020)</li> </ol>

Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis deskriptif dan Teknik analisis data inferensial berbantu dengan menggunakan aplikasi IBM

SPSS versi 25. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini yakni uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dilanjutkan ke uji analisis jalur (Path analysis), Uji Sobel dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Asumsi Klasik
  - a. Regresi substruktur 1

**Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik Substruktur 1**

Model	Hasil Uji Asumsi Klasik Substruktur 1			
	Uji Normalitas	Uji Heterokedastisitas	Uji Multikolinieritas	
			Tolerance	VIF
X1	.215 <sup>c</sup>	.175	.117	5.375
Dependent Variable: Y1				

Hasil uji normalitas di atas yakni pengaruh Model Pembelajaran Quantum terhadap Prestasi Belajar IPA berdistribusi normal. Indikator penilaian normal atau tidaknya yakni dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,215. Jika dibandingkan maka nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil uji Heteroskedastisitas pengaruh Model Pembelajaran Quantum terhadap Prestasi Belajar IPA di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang ada pada kolom di atas menunjukkan angka sebesar 0,175 yang mana lebih besar dari 0,05.

Hasil uji Multikolinieritas pengaruh Model Pembelajaran Quantum terhadap Prestasi Belajar IPA di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas. Hal ini dibuktikan dengan nilai Collinearity Tolerance dan nilai VIF dari kedua variabel tersebut. Untuk nilai Collinearity Tolerance yang diperoleh yakni sebesar 0,117 yang mana lebih besar dari 0,10 sehingga menunjukkan tidak terjadi gejala Multikolinieritas. Adapun untuk nilai VIF yang diperoleh dari kedua variabel di atas yakni sebesar 5,375 yang mana lebih kecil dari 10 menunjukkan tidak terjadi gejala Multikolinieritas.

- b. Regresi substruktur 1

**Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik Substruktur 1**

Model	Hasil Uji Asumsi Klasik Substruktur 1			
	Uji Normalitas	Uji Heterokedastisitas	Uji Multikolinieritas	
			Tolerance	VIF
X1	.187 <sup>c</sup>	.065	.240	4.210
Dependent Variable: Y2				

Hasil uji normalitas di atas yakni pengaruh Model Pembelajaran Quantum terhadap Prestasi Belajar IPA berdistribusi normal. Indikator penilaian normal atau tidaknya yakni dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,187. Jika dibandingkan maka nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil uji Heteroskedastisitas pengaruh Model Pembelajaran Quantum terhadap Prestasi Belajar IPA di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas. Hal ini dapat

dilihat dari nilai signifikansi yang ada pada kolom di atas menunjukkan angka sebesar 0,065 yang mana lebih besar dari 0,05.

Hasil uji Multikolinieritas pengaruh Model Pembelajaran Quantum terhadap Prestasi Belajar IPA di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas. Hal ini dibuktikan dengan nilai Collinearity Tolerance dan nilai VIF dari kedua variabel tersebut. Untuk nilai Collinearity Tolerance yang diperoleh yakni sebesar 0,240 yang mana lebih besar dari 0,10 sehingga menunjukkan tidak terjadi gejala Multikolinieritas. Adapun untuk nilai VIF yang diperoleh dari kedua variabel di atas yakni sebesar 4,210 yang mana lebih kecil dari 10 menunjukkan tidak terjadi gejala Multikolinieritas.

## 2. Hasil Uji Analisis Jalur

### a. Analisis Regresi substruktur 1

**Tabel 4. Hasil Analisis Substruktur 1**

Model	Coefficients					
	t	Sig.	Std. Error	Std. Coefficients Beta	R	R Square
X1	2.176	.015	.227	.634	.925	.786
Dependent Variable : Y1						

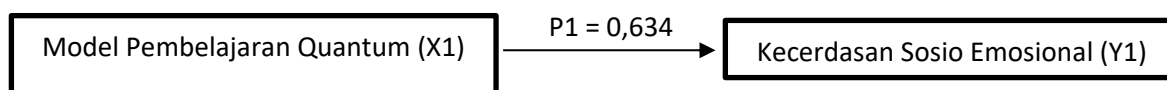
#### 1) Uji Hipotesis

Nilai t-hitung juga diukur untuk menghitung pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial terhadap variabel mediasi. Nilai t-hitung Model Pembelajaran Quantum (X1) mendapatkan nilai 2,176. Adapun nilai t-tabel yang diperoleh yakni 2,069. Maka perbandingan t-hitung dan t-tabel untuk variabel Model Pembelajaran Quantum (X1) yakni  $2,176 > 2,069$  yang artinya terdapat pengaruh antara Model Pembelajaran Quantum (X1) terhadap Kecerdasan Sosio Emosional siswa (Y1) atau **Ha diterima (Hipotesis 1)**. Selain itu nilai signifikansi yang diperoleh yakni  $0,015 < 0,05$ .

#### 2) Uji Koefisien Determinasi dan Korelasi

Jika ditinjau dari tabel model summary di atas, untuk melihat koefisien determinasinya maka dilihat nilai R Square yang diperoleh yakni sebesar 0,786 yang artinya Model Pembelajaran Quantum memberikan sumbangan pengaruh sebesar 78,6% Terhadap Kecerdasan Sosio Emosional. Adapun sekitar 21,4% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun untuk nilai e1 yakni diperoleh sebesar  $\sqrt{1-0,214} = 0,886$ . Adapun untuk melihat koefisien korelasinya maka dilihat dari nilai R yang diperoleh sebesar 0,925 yang mana masuk kategori tingkat korelasi sangat kuat.

Berikut di bawah ini merupakan bagan lintasan Model Pembelajaran Quantum Terhadap Sosio Emosional.



**Gambar 2.**

### **Lintasan Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Terhadap Kecerdasan Sosio Emosional**

### b. Analisis Regresi substruktur 1

**Tabel 5. Hasil Analisis Substruktur 1**

Model	Coefficients					
	t	Sig.	Std. Error	Std. Coefficients Beta	R	R Square
X1	2.352	.027	.227	.575	.905	.872
Dependent Variable : Y2						

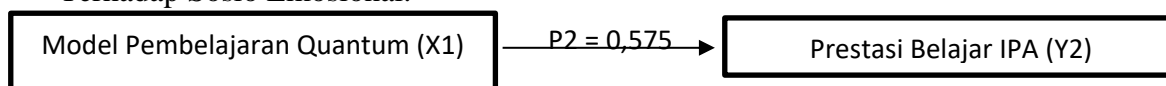
1) Uji Hipotesis

Nilai t-hitung juga diukur untuk menghitung pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial terhadap variabel mediasi. Nilai t-hitung Model Pembelajaran Quantum (X1) mendapatkan nilai 2,352. Adapun nilai t-tabel yang diperoleh yakni 2,069. Maka perbandingan t-hitung dan t-tabel untuk variabel Model Pembelajaran Quantum (X1) yakni  $2,352 > 2,069$  yang artinya terdapat pengaruh antara Model Pembelajaran Quantum (X1) terhadap Prestasi Belajar IPA siswa (Y2) atau **Ha diterima (Hipotesis 1)**. Selain itu nilai signifikansi yang diperoleh yakni  $0,027 < 0,05$ .

2) Uji Koefisien Determinasi dan Korelasi

Jika ditinjau dari tabel model summary di atas, untuk melihat koefisien determinasinya maka dilihat nilai R Square yang diperoleh yakni sebesar 0,872 yang artinya Model Pembelajaran Quantum memberikan sumbangan pengaruh sebesar 87,2% Terhadap Prestasi Belajar IPA. Adapun sekitar 12,8% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun untuk nilai e1 yakni diperoleh sebesar  $\sqrt{1-0,128} = 0,934$ . Adapun untuk melihat koefisien korelasinya maka dilihat dari nilai R yang diperoleh sebesar 0,905 yang mana masuk kategori tingkat korelasi sangat kuat.

Berikut di bawah ini merupakan bagan lintasan Model Pembelajaran Quantum Terhadap Sosio Emosional.



**Gambar 3.**

**Lintasan Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Terhadap Prestasi Belajar IPA**

1) Uji Analisis Jalur

Pengaruh langsung Model Pembelajaran Quantum terhadap Kecerdasan Sosio Emosional Siswa yakni mendapatkan koefisien regresi sebesar 0,634. Sedangkan Pengaruh langsung Model Pembelajaran Quantum terhadap Prestasi Belajar IPA yakni mendapatkan koefisien regresi sebesar 0,575. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh langsung X1 ke Y1 lebih besar dari pada pengaruh langsung X1 ke Y2 ( $0,634 > 0,575$ , artinya Model pembelajaran quantum lebih besar mempengaruhi prestasi belajar IPA daripada Kecerdasan Sosio Emosional Siswa, meskipun model pembelajaran quantum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedua variabel tersebut).

## Pembahasan

### 1. Model Pembelajaran Quantum berpengaruh terhadap Kecerdasan Sosio Emosional Siswa

Model pembelajaran quantum berpengaruh terhadap kecerdasan sosio emosional siswa. Kecerdasan sosio emosional siswa SD yang diteliti, menunjukkan hasil yaitu; 1) sebanyak 45 siswa memiliki klasifikasi nilai kecerdasan sosio emosional sangat tinggi, 2) sebanyak 25 siswa memiliki klasifikasi kecerdasan sosio emosional tinggi, 3) sebanyak 7 siswa memiliki klasifikasi kecerdasan sosio emosional sedang, 4) sebanyak 3 siswa memiliki klasifikasi kecerdasan sosio emosional rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SD yang diteliti memiliki kecerdasan sosio emosional dengan kriteria klasifikasi sangat tinggi.

Kecerdasan sosio emosional yang sangat tinggi tersebut dikarenakan pengaruh dari penerapan model pembelajaran quantum yang dilakukan oleh guru agar siswa selalu percaya akan kemampuannya sendiri dalam mengelola emosinya.

Hasil regresi menunjukkan penerapan model pembelajaran quantum berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kecerdasan sosio emosional siswa dengan signifikansi sebesar  $0,015 < 0,05$ . Hal tersebut juga sesuai dengan (Habaridota, 2022) bahwa intensitas keterlibatan emosi antara siswa yang mengikuti model pembelajaran Quantum Teaching secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

### 2. Model Pembelajaran Quantum berpengaruh terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa

Model pembelajaran quantum berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA siswa. Prestasi belajar IPA siswa SD yang diteliti, menunjukkan hasil yaitu; 1) sebanyak 25 siswa memiliki klasifikasi nilai Prestasi belajar IPA sangat tinggi, 2) sebanyak 45 siswa memiliki klasifikasi Prestasi belajar IPA tinggi, 3) sebanyak 8 siswa memiliki klasifikasi kecerdasan sosio emosional sedang, 4) sebanyak 2 siswa memiliki klasifikasi Prestasi belajar IPA rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SD yang diteliti memiliki Prestasi belajar IPA dengan kriteria klasifikasi tinggi.

Prestasi belajar IPA yang sangat tinggi tersebut dikarenakan pengaruh dari penerapan model pembelajaran quantum yang dilakukan oleh guru agar siswa selalu percaya akan kemampuannya sendiri dalam mengelola emosinya, sehingga mampu mengerjakan soal dengan baik, belajar dengan baik, untuk memenuhi capaian pembelajaran.

Hasil regresi menunjukkan penerapan model pembelajaran quantum berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Prestasi belajar IPA siswa dengan signifikansi sebesar  $0,027 < 0,05$ . Hal tersebut juga sesuai dengan (Dewi & Susanto, 2018) bahwa model pembelajaran Quantum memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap prestasi belajar siswa di SDN Joglo 04 Petang.

## KESIMPULAN

Pengujian hipotesis dan hasil pembahasan penelitian yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa: Kecerdasan sosio emosional siswa yang dipengaruhi oleh model pembelajaran quantum memiliki pengaruh yang lebih tinggi daripada pengaruh pembelajaran quantum terhadap prestasi belajar IPA, ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan kecerdasan sosio emosional dan prestasi belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar

Negeri di Jakarta Timur. Caranya dengan menerapkan model pembelajaran quantum yang tersistematis dan berkelanjutan. Pendidikan karakter untuk meningkatkan rasa kecerdasan sosio emosional siswa perlu dimediasi oleh Kemandirian, sehingga dengan penumbuhan sikap mandiri pada siswa, akan membuatnya menjadi lebih kecerdasan sosio emosional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A., & Susanto, R. (2018). Analisis Pengaruh Pembelajaran Quantum Terhadap Proses Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VA Di SDN Joglo 04 Petang (Studi Pre-Eksperimen). *Jurnal Pendidikan Dasar PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), 230–243.
- Diana, P. Z., Wirawati, D., & Rosalia, S. (2020). Blended learning dalam pembentukan kemandirian belajar. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(1), 16–22.
- Djabba, R., & Halik, A. (2019). Penerapan Model Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 9(1), 69–71.
- Farizal, M., & Maemonah, M. (2021). Perkembangan Sosio-Emosional pada Pembelajaran Daring di MI Ma'arif Darussalam Plaosan Klaten. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), 1–17.
- Habaridota, M. L. B. B. (2022). Pengaruh Model Quantum Teaching Teknik Tandır Terhadap Intensitas Keterlibatan Emosi Pembelajaran IPS Murid Kelas 6 Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1119–1123.
- Hafizhah, I., Wardana, I. A., & Setiabudi, D. I. (2022). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK PADA PELAJARAN MATEMATIKA. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1), 11–21.
- Ingtyas, F. T., & AMPERA, D. (2020). *MODEL MICRO-TEACHING BERORIENTASI KECERDASAN EMOTIONAL*. Penerbit CV. SARNU UNTUNG.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19–25.
- Kartini, K. (2022). Hubungan Antara Pola Pendidikan Orang Tua Di Rumah Dengan Kecerdasan Sosio-Emosional Pola Pendidikan Anak Orang di SD Negeri 101809 Ajibaho Biru-biru Medan Tahun Ajaran 2021/2022. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 53–59.
- Lickona, T. (2022). *Mendidik untuk membentuk karakter*. Bumi Aksara.
- Marneli, D., Maulani, Z., & Anastasha, D. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 21 Sawah Tangah. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 151–164.
- Mustoip, S. (2018). Character education implementation for students in grade IV SDN 5 Sindangkasih regency of Purwakarta West Java. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran Volume*, 8(2), 112–126.
- Siahaan, P. S. O. (2019). PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL (IQ) DAN

KECERDASAN EMOSI TERHADAP KINERJA KARYAWAN (Studi Kasus karyawan divisi keuangan PT Delta Djakarta Tbk). *GOODWILL*, 1(1 April), 1–14.

Warpala, I. W. S. (2019). Pembelajaran Kontekstual: Sebuah Inovasi Penerapan Pendidikan Multikultural dan Belajar untuk Penemuan. *Media Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1).